



Pemetaan Minat Belajar
Ekonomi pada Mahasiswa
Universitas Swasta di Kota
Medan Berdasarkan
Karakteristik Individu: Suatu
Studi Deskriptif

by Muhammad Fitri Rahmadana

Submission date: 29-Apr-2023 11:02AM (UTC-0400)

Submission ID: 2079186599

File name: itas_Swasta_di_Kota_Medan_Berdasarkan_Karakteristik_Individu.pdf (380.04K)

Word count: 7749

Character count: 44237

Outline Journal of Management and Accounting

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJM/index>

Research Article

Pemetaan Minat Belajar Ekonomi pada Mahasiswa Universitas Swasta di Kota Medan Berdasarkan Karakteristik Individu: Suatu Studi Deskriptif

Muhammad Fitri Rahmadana ^{1*}

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: mufitra@unimed.ac.id

Abstract

Keywords:

Minat Belajar,
Jenis Kelamin
Latar Belakang Pendidikan

The aim of this study is to explore the learning interests of accounting students based on individual characteristics. The population of this study is comprised of lecturers and students from the accounting program within the faculty of economics at private universities in Medan. Random sampling was used to select the participants. Data collection techniques included observation, documentary study, interviews, and questionnaires. Qualitative descriptive analysis was used to analyze the data. The results of the study showed that students are interested in learning accounting, although there are still some topics that they find difficult to understand. This is due to the fact that students come from different educational backgrounds and have different genders, and that their learning activities tend to only involve listening to lectures, taking notes, and doing assignments. Therefore, it is necessary to implement varied and innovative learning activities. A learning design using a learning model is needed to help lecturers create an effective, efficient, and engaging learning program, so that the learning outcomes for the introductory accounting course can be achieved.

Pendahuluan

Perguruan tinggi, sebagai sebuah komunitas akademisi yang profesional, menghadapi tantangan besar dalam memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Dalam hal ini, perubahan mendasar harus terjadi di berbagai aspek terkait, seperti kurikulum, buku-buku, dan metode pembelajaran. Sebagai bagian dari dunia pendidikan, perguruan tinggi harus mempersiapkan sumber daya manusia yang terdidik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Hal ini tidak hanya mencakup penguasaan teori, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Namun, dalam konteks pembelajaran Ekonomi, terdapat persoalan yang perlu diatasi. Saat ini, proses pembelajaran masih terfokus pada dosen sebagai pengampu mata kuliah, dengan banyak menggunakan metode

ceramah di kelas. Rata-rata dosen mengajar tanpa membedakan model pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum, sehingga semua materi dalam kurikulum disampaikan dengan model yang seragam. Kurangnya variasi model pembelajaran dan terpusatnya pembelajaran pada dosen juga berdampak pada kemandirian dan keaktifan mahasiswa di kelas, sehingga kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan masih rendah.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pemetaan terhadap minat belajar ekonomi sebagai salah satu variabel penting yang mendorong kemampuan ekonomi seseorang. Hal ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi, terutama di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. Dengan demikian, perguruan tinggi harus memperhatikan hal ini dengan serius dan melakukan evaluasi serta perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

Landasan Teori

Dalam konteks proses belajar mengajar, pemahaman dianggap sebagai suatu kemampuan yang sangat penting. Bloom (1956) mendefinisikan "pemahaman" sebagai kemampuan untuk memahami pesan yang terkandung dalam sebuah komunikasi. Meskipun ekonomi merupakan suatu bidang ilmu yang kompleks dan luas, seringkali dipandang hanya sebagai suatu proses teknis dan prosedural dalam pencatatan, daripada sebagai suatu perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis, dan metode tertentu. Sebagai hasil dari pengembangan disiplin ekonomi, tujuan akhirnya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat melalui identifikasi, pengukuran, penilaian kembali, dan penyajian informasi ekonomi untuk meramalkan dan mengantisipasi perkembangan ekonomi di masa yang akan datang (Fess & Warren, 1982). Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki pemahaman ekonomi dianggap pandai dan mampu melakukan analisis, pencatatan, klasifikasi, ringkasan, dan pelaporan aktivitas usaha dalam bentuk laporan ekonomi. Tingkat pemahaman ekonomi mahasiswa dapat diukur melalui hasil belajar mata kuliah ekonomi mikro dan ekonomi makro, yang telah terbukti menjadi prediktor yang baik dalam mengukur pemahaman ekonomi mahasiswa secara keseluruhan (Nelson et al., 1996, 2002, 2008). Proses pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi bertujuan untuk melatih dan menyiapkan tenaga pendidik di bidang ekonomi, yang kemudian dapat mengajar di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004). Oleh karena itu, minat yang kuat dalam bidang ekonomi merupakan faktor penting dalam mendorong pemahaman ekonomi.

Menurut Gagne dan Leslie (1979) serta Gage (1984), terdapat keterkaitan antara materi pembelajaran awal dan materi pembelajaran berikutnya, sehingga pengalaman belajar menjadi terus-menerus dan saling berhubungan. Begitu pula dalam pembelajaran ekonomi, diperlukan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan level materi ekonomi yang diajarkan, dari konsep dasar hingga materi yang membutuhkan pemahaman kompleks tentang ekonomi (Kalbers et al, 1999; Malgwi, 2002). Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal, kognitif siswa, dan lingkungan (Gagne, 1977), sehingga diharapkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman ekonomi yang sejalan dengan kompetensi ekonomi, yaitu mampu mengajar ekonomi, dan juga kompetensi ekonomi, yaitu mampu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, merekomendasikan solusi, dan memecahkan masalah (IFAC, 2001; Harrison et al, 2004). Selain itu, matakuliah ekonomi mikro dan ekonomi makro dianggap sebagai prasyarat untuk menempuh matakuliah ekonomi berikutnya. Temuan penelitian Nelson et al. (1996, 2002, 2008) mendukung bahwa kemampuan dasar ekonomi seseorang dapat mempengaruhi pemahaman ekonomi yang dimilikinya.

Matakuliah Matematika Ekonomi dan Bisnis diberikan sebagai pelengkap dalam pemahaman ekonomi mahasiswa. Kemampuan matematika sangat penting bagi mahasiswa dalam memahami Ekonomi karena dapat membantu dalam berpikir logis dan melakukan perhitungan dalam Ekonomi (Yunker et al, 2009; Stanberg et al, 2010; Yang et al, 2012). Matakuliah ini diajarkan pada semester satu dan terkadang merupakan persyaratan untuk dapat mengambil matakuliah ekonomi di tingkat lanjutan. Menurut penelitian Daigle, et al (2007), kemampuan matematika yang mendukung belajar ekonomi berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami berbagai mata kuliah ekonomi. Studi Chumaidah (2003) juga menemukan adanya hubungan positif

antara kemampuan matematika dan prestasi belajar ekonomi. Kemampuan matematika sangat berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa di matakuliah ekonomi. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa (Gagne,1977; Lim et al, 2009). Faktor internal meliputi minat mahasiswa yang mempengaruhi perhatian, hasil belajar, dan pemahaman materi yang dimilikinya (Hill, 1960; Woolfolk, 2010). Minat diartikan sebagai disposisi terorganisir yang mendorong seseorang memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk mencapai tujuan perhatian atau pencapaian (Sax, 1997:476). Pengetahuan tentang minat mahasiswa dapat membantu dalam menentukan jurusan yang sesuai dan memberikan pelayanan individual bagi mahasiswa (Sax, 1997). Dalam ekonomi, minat seseorang sangat berpengaruh pada kemampuannya dalam memahami ekonomi. Berdasarkan penelitian Muda (2008), Wiriani (2008), dan Evytasari (2010), dapat dilihat bahwa minat mempengaruhi pemahaman ekonomi seseorang. Mahasiswa yang memiliki minat yang baik dalam mempelajari ekonomi akan memiliki kemampuan yang baik di bidang ekonomi.

Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, fokus dilakukan pada Fakultas Ekonomi di sebuah Universitas Swasta di Kota Medan. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Ekonomi di universitas tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan meliputi deskriptif kualitatif serta statistik inferensial dengan menggunakan uji-t untuk melakukan uji komparatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melakukan analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipahami dan dipelajari oleh mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar dalam pembelajaran Ekonomi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian angket kepada mahasiswa yang telah menempuh matakuliah pengantar Ekonomi. Adapun hasil analisis data tentang minat belajar mahasiswa Ekonomi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Minat Belajar Ekonomi

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya senang mengikuti pelajaran Ekonomi	0	2	45.1	52.9
2	Saya berusaha untuk memiliki buku- buku Ekonomi	0	2	72.5	25.5
3	Saya berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pelajaran yang diberikan Dosen Ekonomi	0	5.9	58.8	35.3
4	Saya ingin mendapatkan pengetahuan lebih dari materi yang diterangkan oleh Dosen dalam pelajaran Ekonomi	0	2	51	47.1
5	Pelajaran Ekonomi menurut saya merupakan mata pelajaran yang paling sulit di antara mata pelajaran yang ada	9.8	51	27.5	11.8
6	Saya mencatat pelajaran Ekonomi dengan rapi	0	23.5	51	25.5
7	Saya tidak senang jika ada pekerjaan rumah pada pelajaran Ekonomi	13.7	49	27.5	9.8
8	Pelajaran Ekonomi tidak menarik sehingga saya malas mengikuti pelajaran Ekonomi	31.4	51	11.8	5.9
9	Saya mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) Ekonomi meskipun tidak dikumpul	11.8	7.8	56.9	23.5
10	Saya menyesal jika tidak dapat mengikuti pelajaran Ekonomi	0	17.6	45.1	37.3
11	Saya akan sangat tertekan apabila tiba waktunya pelajaran Ekonomi	23.5	41.2	35.3	0
12	Selain mengerjakan soal-soal Ekonomi dari buku panduan, saya juga mencari soal dari buku lain dan berusaha untuk memecahkannya	23.5	52.9	23.5	0
13	Saya berusaha untuk mengikuti pelajaran Ekonomi dengan baik	5.9	62.7	31.4	13.7

14	Saya tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik saat Dosen menerangkan materi Ekonomi	37.3	49	0	11.8
15	Saya merasa pelajaran Ekonomi menjemukan.	52.9	35.3	0	0
16	Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pelajaran Ekonomi berlangsung	5.9	39.2	54.9	0
17	Saya akan mempelajari lebih dulu pelajaran yang akan diberikan Dosen Ekonomi	27.5	66.7	5.9	23.5
18	Saya merasa senang jika dosen tidak datang ketika jam pelajaran Ekonomi	54.9	11.8	9.8	33.3
19	Segala kegiatan yang ada hubungannya dengan Ekonomi bagi saya merupakan hal yang tidak menarik.	43.1	21.6	2	9.8
20	Apabila kebanyakan teman memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam pelajaran Ekonomi saya merasa sangat kecewa	7.8	51	31.4	3.9
21	Saya berusaha untuk mendahului teman-teman dalam menjawab pertanyaan Dosen pada waktu pelajaran Ekonomi	15.7	45.1	35.3	19.6
22	Saya tidak senang mengikuti pelajaran Ekonomi karena belajar Ekonomi memerlukan banyak berpikir	62.7	11.8	5.9	5.9
23	Saya terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran Ekonomi.	2	52.9	39.2	43.1
24	Walaupun Dosen Ekonomi baik dan simpatik saya tetap tidak semangat untuk mempelajarinya.	37.3	19.6	0	3.9
25	Pelajaran Ekonomi yang demikian sulit tidak mematahkan semangat saya untuk mempelajarinya	7.8	54.9	33.3	3.9
26	Saya terdorong untuk duduk di depan agar semua materi pelajaran Ekonomi dapat diterima dengan baik	17.6	41.2	37.3	0
27	Saya terdorong untuk mengajukan pertanyaan kepada Dosen bila ada pelajaran yang belum jelas	5.9	60.8	33.3	0
28	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat	13.7	56.9	29.4	15.7
29	Ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dipahami.	43.1	33.3	7.8	13.7
30	Saya merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Ekonomi	43.1	41.2	2	0

Tabel diatas menunjukkan kecenderungan seluruh responden tanpa membeda-bedakan apakah itu laki-laki atau perempuan, maupun SAINS dan NON-SAINS dalam menjawab butir-butir pertanyaan angket. Untuk butir pertanyaan saya senang mengikuti pelajaran Ekonomi sebanyak 52,9% responden menjawab sangat setuju, 45,1% responden menjawab setuju, sedangkan hanya 2% yang menjawab tidak setuju tanpa ada yang menjawab sangat tidak setuju. Butir pertanyaan kedua yakni saya berusaha untuk memiliki buku-buku Ekonomi, mayoritas menjawab setuju sebanyak 72,5%, 25,5% menjawab sangat setuju, dan hanya ada 2% yang menjawab tidak setuju. Mengenai apakah responden berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pelajaran yang diberikan dosen Ekonomi, mayoritas responden sebanyak 58,8% menjawab setuju, 35,3% menjawab sangat setuju, dan 5,9% menjawab tidak setuju. Sebanyak 51% responden setuju bahwa mereka ingin mendapatkan pengetahuan lebih dari materi yang diterangkan oleh dosen dalam pelajaran Ekonomi, 47,1% menjawab sangat setuju, dan hanya ada 2% yang menjawab tidak setuju. Mayoritas responden tidak setuju tentang pelajaran Ekonomi yang dianggap merupakan mata pelajaran yang paling sulit diantara mata pelajaran lainnya (51%). Yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9,8%, 27,5% menjawab setuju dan sisanya menjawab sangat setuju (11,8%). Sebanyak 51% responden setuju bahwa mereka mencatat pelajaran Ekonomi dengan rapi, 25,5% menjawab sangat setuju, dan sisanya menjawab tidak setuju. Uniknya, hampir separuh dari total responden tidak setuju apabila mereka dianggap tidak senang jika ada pekerjaan rumah pada pelajaran Ekonomi, sebanyak 27,5% responden menjawab setuju, 13,7% menjawab sangat tidak setuju, dan 8,8% menjawab sangat setuju. Untuk pertanyaan pelajaran Ekonomi tidak menarik sehingga saya malas mengikuti pelajaran Ekonomi, 31,4% menjawab sangat tidak setuju, 51% menjawab tidak setuju, 11,8% menjawab setuju, dan 5,9% sisanya menjawab sangat setuju. Sebanyak 56,9% setuju bahwa mereka mengerjakan tugas Ekonomi meskipun tidak dikumpul, 2,5% menjawab sangat setuju, 11,8% menjawab sangat tidak setuju, dan hanya ada 7,8% yang menjawab tidak setuju. Hampir separuh responden merasa menyesal apabila tidak dapat mengikuti pelajaran Ekonomi (45,1%), sebanyak 37,3% menjawab sangat setuju dan 17,6% menjawab tidak setuju. Mengenai pertanyaan apakah responden tertekan apabila tiba waktunya pelajaran Ekonomi, sebanyak 23,5% menjawab sangat tidak setuju, 41,2% menjawab tidak setuju, 35,3% menjawab setuju dan tidak ada yang menjawab sangat setuju. Selain mengerjakan soal-soal Ekonomi dari buku panduan,

saya juga mencari soal dari buku lain dan berusaha untuk memecahkannya, sebanyak 23,5% menjawab sangat tidak setuju, 52,9% menjawab tidak setuju, 23,5% menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya, kecenderungan apakah responden berusaha untuk mengikuti pelajaran Ekonomi dengan baik, sebanyak 62,7% responden menjawab tidak setuju, terbanyak kedua menjawab setuju dengan jumlah 31,4%, menjawab sangat setuju sebanyak 13,7% dan 5,9% menjawab sangat tidak setuju. Pertanyaan selanjutnya, yaitu saya tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik saat dosen menerangkan materi Ekonomi, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan presentasi masing-masing sebanyak 37,3% dan 49%. Dan sisanya 11,8% menjawab sangat setuju. Ketika ditanya apakah responden merasa bahwa pelajaran Ekonomi menemukannya, seluruh responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan persentase sebesar 52,9% dan 35,3%. Apakah responden berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pelajaran Ekonomi berlangsung, 54,9% responden menjawab setuju, 39,2% menjawab tidak setuju dan 5,9% menjawab sangat tidak setuju. Sebanyak 66,7% persen responden menjawab tidak setuju ketika ditanya apakah responden akan mempelajari lebih dulu pelajaran yang akan diberikan oleh dosen, yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 27,5%, 5,9% menjawab setuju dan 23,5% menjawab sangat setuju. Untuk pertanyaan apakah response merasa senang jika dosen tidak datang ketika jam pelajaran Ekonomi, lebih dari separuh responden menjawab sangat tidak setuju (54,9%), 11,8% menjawab tidak setuju, 9,8% menjawab setuju dan 33,3% menjawab sangat setuju. Begitupun untuk pertanyaan segala kegiatan yang ada hubungannya dengan Ekonomi bagi responden merupakan hal yang tidak menarik, mayoritas responden menjawab tidak setuju, terbanyak kedua menjawab tidak setuju, dan sisanya menjawab setuju dan sangat setuju dengan persentase masing-masing sebesar 2 dan 9,8%. Kebanyakan teman memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam pelajaran Ekonomi saya merasa sangat kecewa, sebanyak 7,8% menjawab sangat tidak setuju, 51% menjawab tidak setuju, 31,4% menjawab setuju, dan 3,8% menjawab sangat setuju. Pertanyaan berikutnya apakah responden berusaha untuk mendahului teman-teman dalam menjawab pertanyaan dosen pada waktu pelajaran Ekonomi, mayoritas responden menjawab tidak setuju dengan persentase sebesar 45,1%, tetapi yang menjawab setuju juga cukup banyak yakni sebesar 35,3%, 19,6% menjawab sangat setuju, dan sisanya menjawab sangat tidak setuju. Pertanyaan nomor 22 yaitu saya tidak senang mengikuti pelajaran Ekonomi karena belajar Ekonomi memerlukan banyak berpikir, sebanyak 62,7% menjawab sangat tidak setuju, 11,8% menjawab tidak setuju, dan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju sama-sama sebanyak 5,9%. Untuk pertanyaan saya terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran Ekonomi, 52,9% responden menjawab tidak setuju, 43,1% menjawab sangat setuju, 39,2% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya, untuk butir pertanyaan walaupun dosen Ekonomi baik dan simpatik saya tetap tidak semangat untuk mempelajarinya, sebanyak 37,3% menjawab sangat tidak setuju, 19,6% menjawab tidak setuju, 3,9% menjawab sangat setuju dan tidak ada yang menjawab setuju. Pertanyaan berikutnya, pelajaran Ekonomi yang demikian sulit tidak mematahkan semangat saya untuk mempelajarinya, sebanyak 7,8% responden menjawab sangat tidak setuju, 54,9% menjawab tidak setuju, 33,3% menjawab setuju dan 3,9% menjawab sangat setuju. Sebanyak 17,6% responden menjawab sangat tidak setuju, 41,2% menjawab tidak setuju, 37,3% menjawab setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat setuju ketika ditanya apakah mereka terdorong untuk duduk di depan agar semua materi pelajaran Ekonomi dapat diterima dengan baik. Ketika ditanya apakah responden terdorong untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen bila ada pelajaran yang belum jelas, mayoritas responden menjawab tidak setuju dengan persentase sebesar 60,8%, terbanyak kedua menjawab setuju dengan persentase sebesar 33,3% dan sisanya menjawab sangat tidak setuju. Untuk butir pertanyaan saya mengerjakan latihan soal dengan cermat, sebanyak 13,7% responden menjawab sangat tidak setuju, 56,9% menjawab tidak setuju, 29,4% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 15,7% menjawab sangat setuju. Pertanyaan berikutnya yaitu Ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dipahami, 43,1% responden kompak dengan jawaban sangat tidak setuju, 33,3% menjawab tidak setuju, 7,8% menjawab setuju dan 13,7% menjawab sangat setuju. Pertanyaan terakhir apakah responden merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Ekonomi, sebanyak 43,1% menjawab sangat tidak setuju, 41,2% menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 2% menjawab setuju.

Tabel 2. Perbedaan Minat Belajar Ekonomi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Pertanyaan	Laki-laki				Perempuan				
		STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS	
1	Saya senang mengikuti pelajaran Ekonomi			58.3	41.7			2.6	41	56.4
2	Saya berusaha untuk memiliki buku- buku Ekonomi			75	25			2.6	71.8	25.6
3	Saya berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pelajaran yang diberikan Dosen Ekonomi		16.7	41.7	41.7			2.6	64.1	33.3
4	Saya ingin mendapatkan pengetahuan lebih dari materi yang diterangkan oleh Dosen dalam pelajaran Ekonomi		8.3	58.3	33.3				48.7	51.3
5	Pelajaran Ekonomi menurut saya merupakan mata pelajaran yang paling sulit di antara mata pelajaran yang ada		83.3		16.7	12.8	41	35.9		10.3
6	Saya mencatat pelajaran Ekonomi dengan rapi		25	50	25			23.1	51.3	25.6
7	Saya tidak senang jika ada pekerjaan rumah pada pelajaran Ekonomi	16.7	41.7	33.3	8.3	12.8	51.3	25.6		10.3
8	Pelajaran Ekonomi tidak menarik sehingga saya malas mengikuti pelajaran Ekonomi	33.3	58.3		8.3	30.8	48.7	15.4		5.1
9	Saya mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) Ekonomi meskipun tidak dikumpul	25		50	25	7.7	10.3	59		23.1
10	Saya menyesal jika tidak dapat mengikuti pelajaran Ekonomi		8.3	50	41.7			20.5	43.6	35.9
11	Saya akan sangat tertekan apabila tiba waktunya pelajaran Ekonomi	33.3	50	16.7		20.5	38.5	41		
12	Selain mengerjakan soal-soal Ekonomi dari buku panduan, saya juga mencari soal dari buku lain dan berusaha untuk memecahkannya		8.3	75	16.7			28.2	46.2	25.6
13	Saya berusaha untuk mengikuti pelajaran Ekonomi dengan baik		8.3	66.7	25			5.1	61.5	33.3
14	Saya tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik saat Dosen menerangkan materi Ekonomi	16.7	50	33.3		12.8	33.3	53.8		
15	Saya merasa pelajaran Ekonomi menjemukan.	25	33.3	41.7		7.7	59	33.3		
16	Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pelajaran Ekonomi berlangsung			50	50			7.7	35.9	56.4
17	Saya akan mempelajari lebih dulu pelajaran yang akan diberikan Dosen Ekonomi		16.7	75	8.3			30.8	64.1	5.1
18	Saya merasa senang jika dosen tidak datang ketika jam pelajaran Ekonomi	33.3	58.3		8.3	20.5	53.8	15.4		10.3
19	Segala kegiatan yang ada hubungannya dengan Ekonomi bagi saya merupakan hal yang tidak menarik.	33.3	33.3	33.3		33.3	46.2	17.9		2.6
20	Apabila kebanyakan teman memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam pelajaran Ekonomi saya merasa sangat kecewa	16.7	8.3	50	25	7.7	7.7	51.3		33.3
21	Saya berusaha untuk mendahului teman-teman dalam menjawab pertanyaan Dosen pada waktu pelajaran Ekonomi			75	25	5.1	20.5	35.9		38.5

22	Saya tidak senang mengikuti pelajaran Ekonomi karena belajar Ekonomi memerlukan banyak berpikir	33.3	41.7	25		15.4	69.2	7.7	7.7
23	Saya terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran Ekonomi.	8.3		41.7	50	5.1	2.6	56.4	35.9
24	Walaupun Dosen Ekonomi baik dan simpatik saya tetap tidak semangat untuk mempelajarinya.	41.7	33.3	25		43.6	38.5	17.9	
25	Pelajaran Ekonomi yang demikian sulit tidak mematahkan semangat saya untuk mempelajarinya			66.7	33.3	5.1	10.3	51.3	33.3
26	Saya terdorong untuk duduk di depan agar semua materi pelajaran Ekonomi dapat diterima dengan baik	8.3		58.3	33.3	5.1	20.5	35.9	38.5
27	Saya terdorong untuk mengajukan pertanyaan kepada Dosen bila ada pelajaran yang belum jelas	8.3		50	41.7		5.1	64.1	30.8
28	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat			50	50		17.9	59	23.1
29	Ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dipahami.	8.3	50	16.7	25	17.9	41	38.5	2.6
30	Saya merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Ekonomi	25	41.7	25	8.3	10.3	43.6	46.2	

Tabel diatas menunjukkan kecenderungan responden dalam menjawab pertanyaan berdasarkan kategori laki-laki dan perempuan. Untuk pertanyaan saya senang mengikuti pelajaran Ekonomi, responden laki-laki mayoritas menjawab setuju dengan persentase sebesar 58,3% dan menjawab sangat setuju dengan 41,7%. Tidak jauh berbeda, responden perempuan juga mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju, dan hanya ada 2,6% yang menjawab tidak setuju. Ketika ditanya apakah responden berusaha untuk memiliki buku-buku Ekonomi, mayoritas responden laki-laki dan perempuan kompak menjawab setuju dengan persentase sama-sama sekitar 70%. Untuk pertanyaan saya berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pelajaran yang diberikan dosen Ekonomi, jawaban responden laki-laki terbagi dengan persentase sebesar 16,7% menjawab tidak setuju, 41,7% menjawab setuju dan 41,7% menjawab sangat setuju. Tidak jauh berbeda dengan responden laki-laki, responden perempuan pun mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju. Pertanyaan nomor 4 yang berisi apakah responden ingin mendapatkan pengetahuan lebih dari materi yang diterangkan oleh dosen dalam pelajaran Ekonomi, mayoritas responden laki-laki menjawab setuju, dan responden perempuan menjawab sangat setuju. Kecenderungan yang berbeda ditemukan ketika responden ditanya apakah pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang paling sulit diantara mata pelajaran yang ada. Lebih dari 80% responden laki-laki tidak setuju apabila Ekonomi dianggap paling sulit, dan sisanya sebanyak 16,7% menjawab sangat setuju. Pada responden perempuan, yang menjawab tidak setuju hanya 41%, dan yang menjawab setuju ada 35,9%. Itu berarti responden perempuan lumayan banyak yang menganggap bahwa Ekonomi merupakan mata pelajaran yang sulit. Ketika ditanya apakah responden mencatat pelajaran Ekonomi dengan rapi, baik itu responden laki-laki dan perempuan kompak menjawab setuju dengan persentase sekitar 50%, dan sisanya terbagi rata dengan jawaban tidak setuju dan sangat setuju. Pertanyaan berikutnya apakah responden tidak senang jika ada pekerjaan rumah pada pelajaran Ekonomi, mayoritas responden laki-laki dan perempuan kompak menjawab tidak setuju. Begitupun ketika ditanya apakah pelajaran Ekonomi tidak menarik sehingga responden malas mengikuti pelajaran, mayoritas responden laki-laki dan perempuan kompak menjawab tidak setuju. Untuk pertanyaan apakah responden mengerjakan tugas Ekonomi meskipun tidak dikumpul, 25% responden laki-laki menjawab tidak setuju, 50% responden menjawab setuju, dan 25% responden menjawab sangat setuju. Responden perempuan menjawab 7,7% sangat tidak setuju, 10,3% tidak setuju, 59% setuju, dan 23,1% sangat setuju. Pertanyaan berikutnya apakah responden menyesal jika tidak dapat mengikuti pelajaran Ekonomi, 8,3% responden laki-laki menjawab tidak setuju, 50% menjawab setuju dan 41,7% menjawab sangat tidak setuju. Sama halnya dengan responden laki-laki, responden perempuan mayoritas menjawab setuju dengan persentase 43,6%. Tidak setuju dengan persentase 20,5% dan sisanya

35,9% menjawab sangat setuju. Pertanyaan saya akan sangat tertekan apabila tiba waktunya pelajaran Ekonomi direspon oleh 33,3% responden laki-laki dengan jawaban sangat tidak setuju, 50% menjawab tidak setuju, dan 15,7% sisanya menjawab setuju. Jawaban berbeda didapat ketika pertanyaan ini ditanyakan kepada responden perempuan, mayoritas responden perempuan sebanyak 41% menjawab setuju bahwa mereka tertekan bila tiba waktunya pelajaran Ekonomi, 20,5% menjawab sangat tidak setuju, dan 38,5% menjawab tidak setuju. Selanjutnya yaitu apakah responden dalam mengerjakan soal-soal Ekonomi dari buku panduan, juga mencari soal dari buku lain dan berusaha untuk memecahkannya. Sebanyak 8,3% responden laki-laki menjawab tidak setuju, 75% menjawab setuju, dan sisanya menjawab sangat setuju. Untuk responden perempuan, sebanyak 28,2% menjawab tidak setuju, 46,2% menjawab setuju, dan sisanya menjawab sangat setuju. Sebanyak 8,3% responden laki-laki menjawab tidak setuju ketika ditanya apakah mereka berusaha untuk mengikuti pelajaran Ekonomi dengan baik, 66,7% menjawab setuju, dan 25% sisanya menjawab sangat setuju. Untuk responden perempuan, sebanyak 5,1% menjawab tidak setuju, 61,5% menjawab setuju dan sisanya 33,3% menjawab sangat setuju. Pertanyaan berikutnya adalah apakah responden tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik saat dosen menerangkan materi Ekonomi, sebanyak 16,7% responden laki-laki menjawab sangat tidak setuju, 50% menjawab tidak setuju, dan 33,3% menjawab setuju. Hal yang berbeda ditemukan pada responden perempuan karena mayoritas responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 52,8%, yang menjawab tidak setuju sebesar 12,8% dan 33,3% menjawab tidak setuju. Untuk butir pertanyaan saya merasa pelajaran Ekonomi menjemukan, sebanyak 25% responden laki-laki menjawab sangat tidak setuju, 33,3% menjawab setuju, dan 41,7% setuju. Responden perempuan yang ditanyai pertanyaan sama menjawab 7,7% sangat tidak setuju, 59% menjawab tidak setuju, dan 33,3% setuju. Pertanyaan saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pelajaran Ekonomi berlangsung direspon oleh responden laki-laki dengan jawaban *fifty-fifty* antara setuju dan sangat setuju. Untuk responden perempuan sebanyak 7,7% menjawab tidak setuju, 35,9% menjawab setuju dan 56,4% menjawab sangat setuju. Sebanyak 16,7% responden laki-laki menjawab tidak setuju ketika mereka ditanya apakah akan mempelajari lebih dulu pelajaran yang akan diberikan oleh dosen, 75% responden menjawab setuju dan sisanya 8,3% menjawab sangat setuju. Untuk responden perempuan, sebanyak 30,8% menjawab tidak setuju, 64,1% menjawab setuju dan sisanya 5,1% menjawab sangat setuju. Pertanyaan saya merasa senang jika dosen tidak datang ketika jam pelajaran Ekonomi, mayoritas responden laki-laki menjawab tidak setuju, begitu pula responden perempuan dengan persentase lebih dari 50%. Untuk pertanyaan segala kegiatan yang ada hubungannya dengan Ekonomi bagi saya merupakan hal yang tidak menarik, persentase sama rata ditunjukkan oleh responden laki-laki dengan distribusi 33,3% untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, dan setuju. Untuk responden perempuan, 33,3% responden menjawab sangat tidak setuju, 46,2% menjawab tidak setuju, 17,9% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 2,6% menjawab sangat setuju. Pertanyaan berikutnya apabila kebanyakan teman memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam pelajaran Ekonomi saya merasa sangat kecewa, mayoritas responden baik itu laki-laki dan perempuan kompak menjawab setuju dengan persentase sekitar 50%. Untuk pertanyaan saya berusaha untuk mendahului teman-teman dalam menjawab pertanyaan dosen pada waktu pelajaran Ekonomi, responden laki-laki merespon dengan jawaban 75% setuju, dan 25% sangat setuju. Untuk responden perempuan 5,1% menjawab sangat tidak setuju, 20,5% tidak setuju, 35,9% setuju, dan 38,5% sangat setuju. Pertanyaan berikutnya saya tidak senang mengikuti pelajaran Ekonomi karena belajar Ekonomi memerlukan banyak berpikir, sebanyak 33,3% responden laki-laki menjawab sangat tidak setuju, 41,7% menjawab tidak setuju, dan 25% sisanya menjawab setuju. Responden perempuan merespon pertanyaan yang sama dengan 15,4% menjawab sangat tidak setuju, 69,2% menjawab tidak setuju, dan 7,7% menjawab setuju dan sangat setuju. Pertanyaan selanjutnya yakni saya terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran Ekonomi, baik itu responden laki-laki dan perempuan kompak dengan jawaban setuju dan sangat setuju. Hanya saja responden laki-laki cenderung lebih banyak menjawab sangat setuju dan responden perempuan mayoritas menjawab setuju. Hanya sebagian kecil saja yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Untuk pertanyaan walaupun dosen Ekonomi baik dan simpatik saya tetap tidak semangat untuk mempelajarinya, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju. Responden laki-laki menjawab sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 41,7% dan responden perempuan sebesar 43,6%. Pertanyaan berikutnya apakah pelajaran Ekonomi yang demikian sulit tidak mematahkan semangat saya untuk mempelajarinya, seluruh responden laki-laki condong ke jawaban setuju dan sangat setuju, berbeda dengan responden perempuan yang masih ada memberi jawaban tidak setuju sebesar 10,3% dan sangat tidak setuju sebesar 5,1%. Selanjutnya, ketika ditanya apakah responden terdorong untuk duduk di depan agar semua materi pelajaran Ekonomi dapat diterima dengan baik, mayoritas

responden laki-laki menjawab setuju dengan persentase sebesar 58,3%, yang menjawab sangat setuju sebesar 33,3%, dan 8,3% menjawab tidak setuju. Hal yang sedikit berbeda ditemui pada responden perempuan karena 20,5% menjawab tidak setuju, dan 5,1% menjawab sangat tidak setuju, walaupun masih lebih banyak yang menjawab setuju dan sangat setuju dengan jumlah masing-masing sebesar 35,9% dan 38,5%. Untuk pertanyaan saya terdorong untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen bila ada pertanyaan yang belum jelas, mayoritas responden baik itu laki-laki dan perempuan kompak menjawab setuju dan sangat setuju. Hanya ada sebagian kecil saja yang menjawab tidak setuju. Ketika ditanyai apakah responden mengerjakan latihan soal dengan cermat, responden laki-laki menjawab 50% setuju dan 50% sangat setuju. Responden perempuan menjawab dengan persentase jawaban 17,9% tidak setuju, 59% setuju dan 23,1% sangat setuju. Mayoritas responden laki-laki dan perempuan pun kompak dengan jawaban tidak setuju apabila Ekonomi dianggap merupakan pelajaran yang sulit dipahami. Hal yang berbeda ditemukan saat ditanyai apakah responden merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Ekonomi. Mayoritas responden laki-laki dengan persentase sebesar 41,7% menjawab tidak setuju, sedangkan responden perempuan mayoritas menjawab setuju dengan persentase sebesar 46,2%.

Tabel 3. Perbedaan Minat Belajar Ekonomi Berdasarkan Latarbelakang Pendidikan

No.	Pertanyaan	Sains				Non-Sains			
		STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS
1	Saya senang mengikuti pelajaran Ekonomi		4.5	45.5	50			44.8	55.2
2	Saya berusaha untuk memiliki buku-buku Ekonomi			63.6	36.4		3.4	79.3	17.2
3	Saya berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pelajaran yang diberikan Dosen Ekonomi		4.5	63.6	31.8		6.9	55.2	37.9
4	Saya ingin mendapatkan pengetahuan lebih dari materi yang diterangkan oleh Dosen dalam pelajaran Ekonomi			63.6	36.4		3.4	41.4	55.2
5	Pelajaran Ekonomi menurut saya merupakan mata pelajaran yang paling sulit di antara mata pelajaran yang ada	4.5	36.4	45.5	13.6	13.8	62.1	13.8	10.3
6	Saya mencatat pelajaran Ekonomi dengan rapi		36.4	45.5	18.2		13.8	55.2	31
7	Saya tidak senang jika ada pekerjaan rumah pada pelajaran Ekonomi	18.2	50	27.3	4.5	10.3	48.3	27.6	13.8
8	Pelajaran Ekonomi tidak menarik sehingga saya malas mengikuti pelajaran Ekonomi	22.7	59.1	13.6	4.5	37.9	44.8	10.3	6.9
9	Saya mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) Ekonomi meskipun tidak dikumpul	13.6	4.5	63.6	18.2	10.3	10.3	51.7	27.6
10	Saya menyesal jika tidak dapat mengikuti pelajaran Ekonomi		31.8	36.4	31.8		6.9	51.7	41.4
11	Saya akan sangat tertekan apabila tiba waktunya pelajaran Ekonomi	13.6	40.9	45.5		31	41.4	27.6	
12	Selain mengerjakan soal-soal Ekonomi dari buku panduan, saya juga mencari soal dari buku lain dan berusaha untuk memecahkannya		31.8	50	18.2		17.2	55.2	27.6
13	Saya berusaha untuk mengikuti pelajaran Ekonomi dengan baik		9.1	68.2	22.7		3.4	58.6	37.9
14	Saya tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik saat Dosen menerangkan materi Ekonomi	9.1	31.8	59.1		17.2	41.4	41.4	

15	Saya merasa pelajaran Ekonomi menjemukan.	9.1	59.1	31.8		13.8	48.3	37.9	
16	Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pelajaran Ekonomi berlangsung			54.5	45.5		10.3	27.6	62.1
17	Saya akan mempelajari lebih dulu pelajaran yang akan diberikan Dosen Ekonomi		36.4	59.1	4.5		20.7	72.4	6.9
18	Saya merasa senang jika dosen tidak datang ketika jam pelajaran Ekonomi	22.7	50	22.7	4.5	24.1	58.6	3.4	13.8
19	Segala kegiatan yang ada hubungannya dengan Ekonomi bagi saya merupakan hal yang tidak menarik.	27.3	50	18.2	4.5	37.9	37.9	24.1	
20	Apabila kebanyakan teman memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam pelajaran Ekonomi saya merasa sangat kecewa	13.6	9.1	50	27.3	6.9	6.9	51.7	34.5
21	Saya berusaha untuk mendahului teman-teman dalam menjawab pertanyaan Dosen pada waktu pelajaran Ekonomi	4.5	27.3	36.4	31.8	3.4	6.9	51.7	37.9
22	Saya tidak senang mengikuti pelajaran Ekonomi karena belajar Ekonomi memerlukan banyak berpikir	22.7	63.6	13.6		17.2	62.1	10.3	10.3
23	Saya terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran Ekonomi.	9.1	4.5	59.1	27.3	3.4		48.3	48.3
24	Walaupun Dosen Ekonomi baik dan simpatik saya tetap tidak semangat untuk mempelajarinya.	31.8	50	18.2		51.7	27.6	20.7	
25	Pelajaran Ekonomi yang demikian sulit tidak mematahkan semangat saya untuk mempelajarinya	4.5	4.5	68.2	22.7	3.4	10.3	44.8	41.4
26	Saya terdorong untuk duduk di depan agar semua materi pelajaran Ekonomi dapat diterima dengan baik	4.5	31.8	36.4	27.3	3.4	6.9	44.8	44.8
27	Saya terdorong untuk mengajukan pertanyaan kepada Dosen bila ada pelajaran yang belum jelas		9.1	72.7	18.2		3.4	51.7	44.8
28	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat		22.7	50	27.3		6.9	62.1	31
29	Ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dipahami.	4.5	50	40.9	4.5	24.1	37.9	27.6	10.3
30	Saya merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Ekonomi	4.5	50	45.5		20.7	37.9	37.9	3.4

Tabel diatas menunjukkan kecenderungan responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan dalam angket berdasarkan pembagian jurusan saat responden duduk di SMA, yakni SAINS dan NON-SAINS. Untuk pertanyaan pertama yakni saya senang mengikuti pelajaran Ekonomi, uniknya, baik itu responden dari jurusan SAINS dan NON-SAINS memiliki kecenderungan yang sama dengan jawaban setuju dan sangat setuju. Hanya ada 4,5% responden yang berasal dari SAINS yang menjawab tidak setuju. Pertanyaan saya berusaha untuk memiliki buku-buku Ekonomi, sebanyak 63,6% responden yang berasal dari SAINS mayoritas menjawab setuju, begitu pula responden dari NON-SAINS. Responden SAINS justru tidak ada yang memberi jawaban sangat tidak setuju ataupun tidak setuju, berbeda dengan responden NON-SAINS yang masih ada memberi jawaban tidak setuju sebesar 3,4%. Berikutnya berisi tentang apakah responden berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pelajaran yang diberikan dosen Ekonomi, mayoritas responden baik itu berasal dari SAINS danNON-SAINS menjawab setuju, dengan persentase

responden SAINS sebesar 63,6% dan responden NON-SAINS sebesar 55,2%. Untuk pertanyaan saya ingin mendapatkan pengetahuan lebih dari materi yang diterangkan oleh dosen dalam pelajaran Ekonomi, sebanyak 63,6% responden SAINS menjawab setuju, dan sisanya menjawab sangat setuju. Responden dari NON-SAINS menjawab 3,4% tidak setuju, 41,4% setuju, dan 55,2% sangat setuju. Pertanyaan pelajaran Ekonomi menurut saya merupakan mata pelajaran yang paling sulit di antara mata pelajaran yang ada, terjadi perbedaan antara mayoritas jawaban SAINS dan NON-SAINS. Responden yang berasal dari SAINS setuju bahwa Ekonomi merupakan mata pelajaran yang paling sulit dengan persentase sebesar 45,5%, berbeda dengan responden NON-SAINS yang tidak setuju bahwa Ekonomi merupakan yang paling sulit dengan besaran persentase 62,1%. Ketika ditanya apakah responden mencatat pelajaran Ekonomi dengan rapi, baik itu responden SAINS dan NON-SAINS mayoritas menjawab setuju. Kesamaan jawaban mayoritas antara SAINS dan NON-SAINS juga ditemukan pada pertanyaan saya tidak senang jika ada pekerjaan rumah pada pelajaran Ekonomi, dua kategori responden mayoritas menjawab tidak setuju, dengan persentase responden NON-SAINS sebesar 50%, dan responden SAINS sebesar 48,3%. Begitu pula ketika responden ditanya pelajaran Ekonomi tidak menarik sehingga saya malas mengikuti pelajaran Ekonomi, responden baik SAINS maupun NON-SAINS mayoritas menjawab tidak setuju. Untuk pertanyaan saya mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) Ekonomi meskipun tidak dikumpul, sebanyak 13,6% responden SAINS memberikan jawaban sangat tidak setuju, 4,5% menjawab tidak setuju, 63,6% setuju, dan 18,2% menjawab sangat setuju. Responden NON-SAINS menjawab 10,3% sangat tidak setuju, begitupun jawaban tidak setuju, 51,7% setuju, dan 27,6% sangat setuju. Pertanyaan berikutnya adalah apakah responden menyesal jika tidak dapat mengikuti pelajaran Ekonomi, mayoritas responden baik itu SAINS dan NON-SAINS kompak menjawab setuju. Tetapi disini ditemukan cukup banyak responden SAINS yang menjawab tidak setuju dengan persentase sebesar 31,8%. Pertanyaan saya akan sangat tertekan apabila tiba waktunya pelajaran Ekonomi direspon oleh responden SAINS dengan jawaban 13,6% sangat tidak setuju, 40,9% tidak setuju, dan 45,5% setuju. Berbeda dengan responden NON-SAINS yang mayoritas memberikan jawaban tidak setuju. Lalu pertanyaan selain mengerjakan soal-soal Ekonomi dari buku panduan, saya juga mencari soal dari buku lain dan berusaha untuk memecahkannya, responden SAINS dan NON-SAINS kompak dengan mayoritas jawaban setuju yang berkisar di persentase sebesar 50%. Begitu pula untuk pertanyaan saya berusaha untuk mengikuti pelajaran Ekonomi dengan baik, mayoritas jawaban responden baik itu SAINS dan NON-SAINS ada di jawaban setuju. Hanya sedikit saja yang memberikan jawaban tidak setuju. Kelemahan anak SAINS dalam mempelajari Ekonomi tampak dari pertanyaan apakah responden tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik saat dosen menerangkan materi Ekonomi. Sebanyak 59,1% responden SAINS setuju bahwa mereka tidak dapat memusatkan perhatian terkait materi Ekonomi. Akan tetapi anak SAINS yang mengalami hal serupa juga tidak kalah banyak, karena ada 41,4% yang juga setuju bahwa mereka tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik saat dosen menerangkan materi Ekonomi. Walaupun anak SAINS merasa kesulitan untuk memusatkan perhatian untuk pelajaran Ekonomi, mayoritas responden SAINS tidak setuju apabila pelajaran Ekonomi dianggap menjemukan. Begitu pula dengan responden yang berasal dari jurusan NON-SAINS. Hal yang sedikit berbeda ditemukan di pertanyaan apakah responden berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pelajaran Ekonomi berlangsung. Disini setidaknya ada kecenderungan responden yang ingin meninggalkan ruangan sebesar 10,3%, hal yang tidak ditemukan pada responden yang berasal dari jurusan NON-SAINS, mereka semua menjawab setuju dan tidak setuju ketika ditanya apakah mereka berusaha untuk tidak meninggalkan ruangan. Tetapi ketika ditanya apakah responden akan mempelajari lebih dulu pelajaran yang akan diberikan dosen Ekonomi, mayoritas responden kompak menjawab setuju baik itu responden yang berasal dari SAINS maupun NON-SAINS. Begitu pula saat responden ditanya apakah mereka senang jika dosen tidak datang ketika jam pelajaran Ekonomi, mayoritas responden dari kedua jurusan tersebut kompak menjawab tidak setuju. Pertanyaan berikutnya apakah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan Ekonomi bagi saya merupakan hal yang tidak menarik, responden SAINS mayoritas menjawab tidak setuju dengan persentase sebesar 50%, jawaban sangat tidak setuju ada 27,3%, dan sisanya responden menjawab setuju dan sangat setuju dengan persentase 18,2% dan 4,5%. Terbiasanya dengan Ekonomi dari SMA tidak menjamin rendahnya responden yang setuju bahwa segala kegiatan yang ada hubungannya dengan Ekonomi dianggap menjemukan, karena ada 24,1% responden NON-SAINS yang masih menganggap bahwa Ekonomi menjemukan, dan sisanya terbagi rata antara jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju (37,9%). Untuk pertanyaan apabila kebanyakan teman memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam pelajaran Ekonomi maka responden akan merasa sangat kecewa, responden yang berasal dari dua jurusan berbeda ini sama-sama setuju bahwa mereka akan kecewa. Pertanyaan saya berusaha untuk

mendahului teman-teman dalam menjawab pertanyaan dosen pada waktu pelajaran Ekonomi direspon oleh responden SAINS dengan jawaban 4,5% sangat tidak setuju, 27,3% tidak setuju, 36,4% setuju dan 31,8% sangat setuju. Untuk responden NON-SAINS persentase jawabannya 3,4% sangat tidak setuju, 6,9% tidak setuju, 51,7% setuju dan sisanya sebesar 37,9% sangat setuju. Tampak disini bahwa responden yang berasal dari jurusan NON-SAINS memiliki motivasi yang tinggi saat berada di kelas. Saat responden ditanya apakah mereka tidak senang mengikuti pelajaran Ekonomi karena belajar Ekonomi memerlukan banyak berpikir, mayoritas responden baik itu dari SAINS dan NON-SAINS sama-sama menjawab tidak setuju dengan persentase sekitar 60%. Kesamaan dalam memberikan jawaban juga ditemukan saat responden ditanya apakah mereka terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran Ekonomi. Mereka baik itu dari SAINS dan NON-SAINS sama-sama mayoritas memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Hanya ada sedikit yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden SAINS dan NON-SAINS juga tidak setuju dan sangat tidak setuju saat ditanya apakah walaupun dosen Ekonomi baik dan simpatik mereka tetap tidak semangat untuk mempelajarinya. Hanya ada 18,2% responden yang setuju dari SAINS dan 20,7% responden yang setuju dari NON-SAINS. Pertanyaan pelajaran Ekonomi yang demikian sulit tidak mematahkan semangat saya untuk mempelajarinya direspon oleh responden SAINS dengan jawaban 4,5% sangat tidak setuju, begitu pula jawaban tidak setuju, 68,2% setuju, dan sisanya 22,7% sangat setuju. Responden NON-SAINS memberikan jawaban 3,4% sangat tidak setuju, 10,3% tidak setuju, 44,8% setuju, dan 41,4% sangat setuju. Ternyata motivasi untuk duduk di depan agar semua materi pelajaran Ekonomi dapat diterima dengan baik adalah sama baik itu responden dari SAINS maupun NON-SAINS. Karena mayoritas responden dari kedua jurusan tersebut memberikan jawaban setuju bahwa mereka terdorong untuk duduk di depan. Begitu pula motivasi untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen bila ada pelajaran yang belum jelas, responden dari kedua jurusan mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju. Hanya ada sedikit yang tidak setuju, responden SAINS ada 9,1%, dan responden NON-SAINS ada 3,4%. Untuk pertanyaan saya mengerjakan latihan soal dengan dermat, tidak peduli bahwa responden tersebut berasal dari SAINS maupun NON-SAINS, mereka sama-sama paling banyak menjawab setuju. Pertanyaan berikutnya apakah Ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dipahami, biarpun disini mayoritas responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, tetapi dari responden SAINS, ada cukup banyak yang memberikan jawaban setuju. Ada setidaknya 40,9% responden SAINS yang setuju bahwa Ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dipahami, dan 4,5% yang sangat setuju. Di responden NON-SAINS ada 27,6% yang setuju bahwa Ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dipahami, dan 10,3% yang sangat setuju. Pertanyaan saya merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Ekonomi direspon oleh responden SAINS dengan 4,5% sangat tidak setuju, 50% tidak setuju, dan 45,5% setuju. Untuk responden NON-SAINS, sebanyak 20,7% responden memberikan jawaban sangat tidak setuju, 37,9% tidak setuju, 37,9% memberikan jawaban setuju, dan sisanya sebesar 3,4% memberikan jawaban sangat setuju.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa menunjukkan minat belajar yang positif dalam bidang ekonomi dengan persentase setuju sebesar 68,5%. Namun demikian, masih terdapat beberapa materi yang kurang dipahami oleh para responden karena perbedaan latar belakang pendidikan, jenis kelamin, dan usia. Selain itu, aktivitas belajar yang dilakukan cenderung terbatas pada mendengarkan penjelasan dosen, mencatat, dan mengerjakan soal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran ekonomi melalui pengembangan model pembelajaran yang sesuai agar learning outcomes pada matakuliah ekonomi dapat tercapai. Dalam hal ini, perlu dilakukan analisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu para dosen, pengajar, dan instruktur dalam menciptakan dan mengimplementasikan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Bibliography:

- Bloom, B. 1956. *Taxonomy of Educational Objective: The Classification of Educational Goals*. London: Longman Group.
- Chumaidah, Siti. 2003. *Hubungan antara Prestasi Belajar Matematika dengan Prestasi belajar Ekonomi-Akuntansi Siswa Kelas II MAN Banyuwangi*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE UM.
- Daigle, R.J., Davis C. Hayes & K.E. Huger II. 2007. Assessing Student Learning Outcomes in the Introductory Accounting Information Systems Course Using the AICPA's Core Competency Framework. *Journal of Information System*, 21 (1) 149-169.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Higher Education Long Term Strategy 2002-2010 (HELTS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Evytasari, A.A. 2010. *Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur.
- Fess, Philip E. dan Warren, C.S. 1982. *Financial Accounting*, Cincinnati: South-Western Publishing Coy.
- Gage, NL & David, C.B. 1984. *Educational Psychology*. Boston: Houghton Mifflin.
- Gagne, R.M & Leslie, J.B. 1979. *Principles of Instructional Design*. United States of America : Holt Rinehart and Witson.
- Gagne, R.M. 1977. *The Condition of Learning*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Harrison, David., David Mc Peak & Sandra Greenberg. 2004. *Validating Competencies Underlying A Professional Accounting Credential*. Makalah disajikan dalam ABER 3rd Global Conference on Business and Economics, Amsterdam, 9-11 Juli.
- Hill, W.F. 1960. Learning Theory and The Acquisition of Values. *Psychological Review*, 65 (5) 317-331.
- International Federation of Accountants (IFAC). 2001. *Competence-Based Approaches to the Preparation and Work of Professional Accountants*. Exposure Draft Discussion Paper.
- Kalbers, P. Laurence & Gerald P. Weinstein. 1999. Student Performance in Introductory Accounting: A Multi-sample, Multi-model Anaysis. *Accounting Educator's Journal*, 9 1-28.
- Lim, D. H., & Morris, M. L. 2009. Learner and Instructional Factors Influencing Learning Outcomes within a Blended Learning Environment. *Educational Technology & Society*, 12 (4), 282–293.
- Malgwi, Charles.A. 2002. Determinants of Accounting Anxiety in Business Students. *Journal of College Teaching and Learning*, 1 (2) 81-94.
- Muda, A. Iskandar. 2008. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM.
- Nelson, I.T., & Venzryk, V.P. 1996. Trends in Accounting Student Characteristics: A longitudinal Study at FSA Schools, 1991-1995. *Journal of Accounting Education*, 11, 453-475.
- Nelson, I.T., Venzryk, V.P., Quirin, J.J., & Allen, R.D. 2002. Trends in Accounting Student Characteristics: Results from a 15-year Longitudinal Study at FSA schools. *Issues in Accounting Education*, 17(3), 269-287.
- Nelson, I.T., Venzryk, V.P., Quirin, J.J., & Kovar, S.E. 2008. Trends in Accounting Student Characteristics: Results from a 15-year Longitudinal study at FSA schools. *Issues in Accounting Education*, 23(3), 373-389.
- Sax, Gilbert. 1997. *Principles of Educational and Psychological Measurement*. United States : Wadsworth Inc.
- Stenberg, Luz., Maria, E.V & Jackie Young. 2010. *Mathematics Aptitude, Attitude, Secondary Schools and Student Success in Quantitative Methods for Business Subject in an Australian Catholic University Experience*. Makalah disajikan pada The Annual Confrence Economist, Sydney, 27-29 September 2010.
- Wiriani, Aziza Hannah. 2008. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 6 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM.
- Woolfolk, Anita. 2010. *Educational Psychology*. London: Pearson Educational International.
- Yang, Fang., Lun Mo & Burak Dolar. 2012. Early Career Interest Development in Accounting: The Effect of Race after Controlling Math Performance and Gender. *Journal of Accounting and Finance Research*, 1 (2) 59-65.
- Yunker, Penelope J., James A. Yunker & George WK. 2009. The Influence of Mathematics Ability on Performance in Principles of Accounting. *The Accounting Educators Journal*, 19 (1) 1-20.

Pemetaan Minat Belajar Ekonomi pada Mahasiswa Universitas Swasta di Kota Medan Berdasarkan Karakteristik Individu: Suatu Studi Deskriptif

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
2	jurnal.polibatam.ac.id Internet Source	1%
3	fr.scribd.com Internet Source	1%
4	recentscientific.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
6	adoc.tips Internet Source	1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	1%

9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.unika.ac.id Internet Source	1 %
11	uuass201142015.wordpress.com Internet Source	1 %
12	anzdoc.com Internet Source	<1 %
13	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
14	(11-2-14) http://175.45.184.28/bitstream/123456789/33077/2/PEI-FAKTOR-INSTITUSIONAL-TERHADAP-MINAT-ADOPSI-SISTEM-INFORMASI-AKUNTANSI-KEUANGAN-DAERAH.pdf Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
16	Alan R. Rombon, Leonardus R. Rengkung, Jen ., Tatu. "MARKET ORIENTATION PADA PT GUNUNG HIJAU MASARANG BERDASARKAN SKALA MARKOR", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018 Publication	<1 %
17	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



Pemetaan Minat Belajar Ekonomi pada Mahasiswa Universitas Swasta di Kota Medan Berdasarkan Karakteristik Individu: Suatu Studi Deskriptif

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13



THE
Character Building
UNIVERSITY